

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya (Purwanto, 2009).

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, melalui evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya, atau tidak (Sukardi, 2008:5).

Proses pembelajaran memiliki tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang terkait

dengan proses pembelajaran yaitu: guru, media, bahan pelajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi serta sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Secara umum, evaluasi terbagi dalam tiga tahapan sesuai proses belajar mengajar yakni dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. (Daryanto, 2001). Evaluasi sederhana dapat dibedakan dalam tiga kategori pertanyaan : 1) input kategori, pertanyaan yang membutuhkan mengingat pengetahuan; 2) pemrosesan (*processing*) kategori, pertanyaan yang membutuhkan menghubungkan potongan informasi; dan 3) output kategori, pertanyaan yang membutuhkan hipotesa, generalisasi dan/atau mengkritik (Brill & Yarden, 2003).

Pembelajaran Biologi berbasis kompetensi harus berfokus pada siswa (*student centered*) dan padat dengan kegiatan siswa (*student active learning*). Agar siswa menguasai konsep dasar Biologi secara tuntas maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *diccovery* dan *mastery learning* (Prawiradilaga, 2007). Siswa harus belajar dan berlatih membangun konsep Biologi melalui pembelajaran konstruktivistik (*constructivistic learning*). Dengan kata lain konsep Biologi tidak akan dapat dikuasai siswa apabila siswa tidak berupaya melakukan proses penemuan dan membangun konsep. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan berorientasi pada tujuan yang berdimensi dua. Pertama adalah pemilikan materi esensial dan kedua pemilikan kecakapan proses yang diperoleh siswa secara simultan. Dalam tujuan yang spesifik, dinyatakan agar siswa memiliki keterampilan proses dan sikap ilmiah, serta

mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi (Permen no 22, 2006).

Ujian nasional merupakan salah satu dari beberapa syarat untuk kelulusan siswa yang menuntut ilmu di jenjang SMA. Menurut PP no 19 pasal 66, menyatakan Ujian Nasional yang dilakukan secara obyektif, berkeadilan, dan akuntabel serta diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun untuk memberikan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada kelompok mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu dan teknologi. Dalam persiapan menghadapi Ujian Nasional banyak strategi yang dilakukan oleh sekolah, di antaranya adalah mengadakan pemantapan materi pelajaran, mengikuti berbagai tes uji coba Ujian Nasional (*Try out*). Orang tua siswa berlomba memasukkan putra-putrinya ke lembaga bimbingan belajar, bahkan mereka lebih mempercayai lembaga bimbingan belajarnya daripada guru di sekolah tempat putra/putrinya belajar.

Kurikulum 2004 dikenal sebagai kurikulum berbasis kompetensi, karena adanya tuntutan untuk setiap mata pelajaran untuk memenuhi kompetensi-kompetensi tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, dimana sumber yang dijadikan rujukan oleh guru dalam membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), adalah Standar Isi. Dalam Standar Isi tersebut dijelaskan tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar, sebagai rujukan dalam mengembangkan indikator hasil belajar dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa terkait dengan tujuan Pembelajaran Biologi. Setiap soal harus

menunjukkan indikator yang telah ditetapkan, secara umum telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan. Oleh karena itu alat evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2004 harus memenuhi Standar Kompetensi Lulusan yang sudah ditetapkan.

Salah satu teknik evaluasi adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Daryanto, 2001). Tes merupakan alat evaluasi yang selama ini umum digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran (Jacob & Chase, 1992).

Menurut Jihad & Haris (2008:179) dan Arikunto (2001:57), tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktisibilitas dan (5) ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan persyaratan ekonomis artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengedepankan kompetensi, perlu mencakup ketiga keterampilan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Baedhowi, 2006). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Carraciao dan Englander (2004), kompetensi merupakan serangkaian perilaku kompleks yang dapat diukur yang meliputi 3 komponen, yaitu (1) *knowledge objectives*, (2) *attitude objectives*, dan (3) *skills objectives*. Jika hanya kognitif saja yang dikembangkan, maka siswa belum akan memiliki kompetensi tertentu yang memadai karena dua aspek lainnya belum dia miliki. (Rochintaniawati, et al., 2009).

Dimensi pengetahuan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan hanya pada aspek kognitif, studi awal didukung oleh hasil angket sebagai berikut: 70% guru menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam mempelajari IPA adalah memahami konsep-konsep IPA dan 78 % guru yang menyatakan bahwa percobaan atau kegiatan ber IPA dalam pembelajaran IPA dianggap penting dengan alasan untuk lebih memahami materi IPA. Tidak ada satupun jawaban yang menyatakan bahwa aspek psikomotorik dan afektif perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang melibatkan guru di kotamadya dan Kabupaten Bandung (Rustaman, 1995; 3) menunjukkan bahwa guru mengetahui peranan pertanyaan untuk memotivasi siswa (6,7%), merangsang berfikir (13,3%) mengetahui penguasaan konsep (73,3%), dan mengecek ketercapaian tujuan-tujuan lain (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menganggap fungsi pertanyaan adalah untuk menguji kemampuan siswa.

. Ujian akhir semester (UAS) di kelas XII, merupakan ulangan/ujian yang waktunya paling dekat dengan Ujian Nasional (UN). Menurut pendapat peneliti, sangat penting mengkaji kualitas UAS sebab berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai Ujian Nasional. Ketepatan penilaian hasil belajar memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran menggambarkan kualitas capaian pembelajaran. Untuk melihat persiapan menuju UN diantaranya bisa dilihat dari kualitas UAS, karena akan menggambarkan kompetensi selama siswa belajar. Tes sebagai alat evaluasi dalam pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengukur hasil prestasi belajar siswa. Kualitas dari alat evaluasi diharapkan harus memperhatikan validitas dan reliabilitasnya, serta dapat mengukur kompetensi yang diharapkan tercapai oleh siswanya.

Nilai-nilai tes UAS, UN dan SMPTN lebih menjadi tujuan yang utama guru dalam mengajar dari pada melihat kualitas berlangsungnya proses belajar. Padahal tujuan pendidikan Biologi pada tingkat SMU di Indonesia lebih tinggi dari pada sekedar tujuan-tujuan tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Permen no 22 tahun 2006. Rochintaniawati *et al.* (2009) menyatakan bahwa meskipun 100% guru melakukan evaluasi pada akhir pelajaran tetapi evaluasi yang dilaksanakan hanya bersifat pengulangan terhadap materi yang telah diajarkan melalui pertanyaan yang sifatnya hafalan (C1). Padahal seperti yang tadi diungkapkan, alat evaluasi yang harus dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan harus memenuhi Standar Kriteria Kelulusan yang

sudah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kualitas butir-butir soal evaluasi untuk persiapan Ujian Nasional di Kota Bekasi tahun Pembelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah "*Bagaimanakah kualitas butir-butir soal evaluasi ujian akhir semester V SMAN Bekasi Tahun pelajaran 2010/2011?*".

Dari rumusan masalah dapat dijabarkan menjadi 5 pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kualitas butir soal Biologi tahun 2010/2011 dalam Ujian Akhir Semester (UAS) semester V di kota Bekasi berdasarkan analisis teoritis yang melingkupi isi soal?
2. Bagaimanakah kualitas butir soal Biologi tahun 2010/2011 dalam UAS semester V di kota Bekasi berdasarkan analisis teoritis yang melingkupi kaidah penulisan soal?
3. Apakah butir soal Biologi tahun 2010/2011 dalam UAS semester V di kota Bekasi dapat mengukur ketercapaian setiap kompetensi yang diharapkan tercapai ?
4. Bagaimanakah kualitas butir soal Biologi tahun 2010/2011 dalam UAS semester V di kota Bekasi berdasarkan analisis empirik/ (ANATES) yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan distraktor/pengecoh?
5. Bagaimana penjabaran dimensi pengetahuan pada butir soal Biologi tahun 2010/2011 dalam UAS semester V di kota Bekasi?

6. Bagaimana distribusi pertanyaan pada butir soal Biologi tahun 2010/2011 dalam UAS semester V di kota Bekasi berdasarkan dimensi kognitif taksonomi Bloom yang direvisi?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis pertanyaan yang dianalisis yaitu berdasarkan dimensi jenjang taksonomi Bloom yang direvisi (Anderson, *et al.*,2001) meliputi dimensi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural.
2. Jenis pertanyaan yang dianalisis yaitu berdasarkan dimensi jenjang taksonomi Bloom yang direvisi (Anderson, *et al.*,2001) yaitu jenjang kognitif (C1, C2, C3, C4, C5 dan C6).
3. Pertanyaan yang dianalisis adalah pertanyaan yang dibuat dalam ujian akhir pada semester V yang dilaksanakan oleh pihak Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bekasi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas soal dalam pertanyaan yang dibuat pada Ujian Akhir Sekolah ditinjau berdasarkan analisis teoritik yang melingkupi isi dan kaidah penulisan soal, analisis empirik yang melingkupi daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas, validitas dan distraktor/pengecoh, jenjang kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi, pertanyaan berdasarkan dimensi pengetahuan serta berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan
- b) Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bahan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penilaian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah, sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif di bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- b) Bagi guru khususnya penyusun ulangan akhir semester bidang studi Biologi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik atau valid dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, serta dapat membantu melihat terukur tidaknya kompetensi yang diharapkan tercapai melalui soal tersebut, sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.